

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran universal dengan bingkai *rahmatallil'amin* yang merupakan jaminan bagi manusia untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, tuntunan nilai ajaran Islam yang tergambar dalam Alquran dan Hadis merupakan sebuah panutan yang direkomendasikan Allah bagi makhluknya untuk dapat memahami dan menyelami keduanya. Semua itu akan lebih termanipulasi apabila ajaran Alquran dan Hadis dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi ajaran Alquran dan Hadis bukan hanya pada satu aspek saja, akan tetapi seluruh dimensi kehidupan manusia. Berbagai dimensi kehidupan seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, keamanan, geologi dan sebagainya. Semuanya itu merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak luput dari proteksi ajaran Alquran dan Hadis. Artinya, jika berbicara masalah dimensi hidup maka dalam ajaran Islam haruslah menjadikan Alquran dan Hadis sebagai rujukan utama. Dalam mewujudkan hal tersebut harus dilakukan melalui amar ma'ruf nahi mungkar. Amar ma'ruf nahi mungkar ini salah satu strateginya melalui cara berdakwah. Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي سعيد الخدري - رضي الله عنه - قال : قال سمعت رسول الله ﷺ يقول - من رأى منكم منكراً فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه ، فإن لم يستطع فبقلبه و ذلك أضعف الإيمان - رواه مسلم

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: “Barang siapa diantaramu melihat kemungkaran, hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya (kekuasaannya); jika ia tak sanggup, maka dengan lidahnya (menasihatinya); dan jika tak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju) dan demikian itu adalah selemah-lemah iman”. (HR. Muslim) ¹

Dakwah merupakan gerakan yang mencakup semua aspek kehidupan. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar-mimbar dan podium saja. Namun harus dilakukan dengan metodologi, terencana, agar dakwah benar-benar tepat sasaran. Secara kuantitatif kegiatan dakwah memang meningkat perkembangnya, hal ini dapat dilihat meningkatnya jumlah masjid, jamaah majelis taklim. Akan tetapi dibalik semua itu yang menarik perhatian adalah kehebatan dai idolanya yang mampu mengemas dakwah, namun semua itu minim dari aksi pengamalan. Menurut Fazlur Rahman, umat Islam sekarang ini lebih banyak kepada dakwah *ceremony* daripada gerakan konkrit, mereka rupanya lebih suka berpidato daripada menuangkan pemikirannya dalam bentuk tulisan dan buku, yang sebenarnya metode-metode ini jauh lebih efektif.²

Dakwah tidak hanya dilakukan dengan ceramah semata, akan tetapi yang lebih penting adalah melakukan aksi konkrit melalui gerakan sosial, kemanusiaan

¹ Imam Abi Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim Jilid 4*, (Bandung: Diponogoro), h.2060

² Edi Junaidi, *Tantangan Problematikan Dakwah*, Jurnal Bimas Islam Volume 4, (Jakarta: Bimas Islam Kemenag RI, 2011), h. 120

seperti menolong sesama muslim yang miskin dengan santunan ekonomi, menolong orang yang terkena musibah bencana dengan membuat rumah singgah atau penampungan, melindungi anak yatim dengan mendirikan panti asuhan dan lain sebagainya. Disamping itu, dakwah juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bimbingan atau penyuluhan kepada orang yang membutuhkan, termasuk anak-anak, yaitu dengan cara memberi kasih sayang atau memberi semangat secara material dan moril. Segala kegiatan sesuatu yang dilakukan dengan kebaikan haruslah diniatkan ibadah.

Endang Syaifuddin Ansari berpendapat bahwa ibadah itu ada dua macam, yaitu ibadah *mahdah* dalam arti khusus dan ibadah *ghairu mahdah* dalam arti luas. Ibadah dalam arti khusus, yaitu tata cara dan ucapannya telah ditentukan secara terperinci dalam Alquran dan Hadis Rasul. Adapun bentuknya seperti salat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan ibadah dalam arti luas, yaitu sikap, gerak-gerik dan tingkah laku atau perbuatan yang mempunyai tiga tanda, yaitu: niat yang ikhlas sebagai titik tolak, keridhaan Allah sebagai titik tuju, amal shaleh sebagai garis amalan.³

Islam juga memberikan pengajaran bimbingan kepada manusia dalam mengimplementasikan nilai-nilai Alquran yang menyangkut hubungan manusia (nilai kemanusiaan). Nilai-nilai kemanusiaan ini merupakan integrasi ajaran Islam dalam bentuk cinta damai, gotong royong, tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama.

³Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 28

Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk saling peduli, berbagi kepada sesama, menghormati orang lain dan saling mendoakan kepada sesama muslim untuk keselamatan dunia dan akhirat.⁴

Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
 ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
 فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُتَّقُونَ

Artinya :

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁵ (Q.S. al-Baqarah/2: 177)

⁴ Abu Abdullah Musthafa Ibn Al-Adawi, *Fiqh Tarbiyah Abna WaTha'ifah Min Nasha'ih Al-Athibba*, Umar Mujahid dan Faisal Saleh, *Fikih Pendidikan Anak: Membentuk kesalehan Anak Sejak Dini* (Dilengkapi Nasehat Para Dokter dan Psikolog Anak), (Jakarta: Qisthi Press, 2006), h.91.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Special for Woman*, (Bandung: Sygma, 2005),

Menurut Walgito, bimbingan Agama adalah sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁶

Bimbingan agama memiliki tugas utama untuk memberikan bantuan pemecahan problem anak bimbing secara individual, melalui proses pencerahan batin. Melalui potensi keimanan yang semakin kuat berpengaruh dalam pribadi, sesuai dengan agama yang dianut anak bimbing, pada hakikatnya tidak juga terlepas dari psikoterapi yang didasarkan pada pendekatan keagamaan individu yang bersangkutan.⁷

Bimbingan keagamaan seyogyanya dilaksanakan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bimbingan keagamaan bagi anak merupakan kewajiban banyak pihak. Bermula dari orang tua dalam keluarga, lingkungan sekitar, pembimbing Agama, juru dakwah, masyarakat, pemimpin dan yang lebih terpenting adalah diri sendiri. Oleh karena itu, keberadaan

⁶ Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), h. 4

⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 138

pembimbing/penyuluh Agama sangat diperlukan, khususnya soal pembinaan akhlak. Sehingga sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik pada diri mereka. Hal ini karena, tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap. Beberapa ada yang dalam kondisi yatim, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan keagamaan malahan harus mendapatkan pengawasan yang baik tentang akhlak, ibadah dan yang menyangkut aspek keagamaan lainnya.

Bimbingan keagamaan juga dapat dilakukan diberbagai yayasan atau lembaga pendidikan, sosial atau lembaga non-formal lainnya, yang mengelola panti asuhan baik itu secara individu, kelompok maupun pemerintah. Pada dasarnya semua itu mencakup anak-anak yatim piatu yang dibentuk dalam suatu wadah yang bernama panti. Di Banjarmasin pada khususnya banyak membentuk panti-panti sosial seperti panti sentosa, panti budi sejahtera, panti asuhan al ikhlas, panti budi mulia, panti mizan dan sebagainya, termasuk pula Panti Asuhan Putri Siti Armah.

Panti Asuhan Putri Siti Armah adalah panti yang berada di Jl. Sungai Miai Dalam RT. 09 No. 150 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin. Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin menampung anak-anak puteri dari SD sampai Sarjana. Status anak tersebut ada yang yatim, yatim piatu, ditinggal orang tua maupun orang tua yang tidak mampu lagi menafkahi dan memberikan pendidikan untuk mereka dapat dikatakan pula dari kehidupan ekonomi

lemah (dhuafa).⁸ Pada panti ini anak-anak asuh diberikan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pembimbing Agama/ pengasuh.

Bimbingan keagamaan yang diberikan bertujuan agar mereka dapat menjadi anak yang beriman, bertakwa, mandiri dan memiliki akhlak mulia. Sehingga mereka dapat memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan dapat berguna bagi masa depannya. Anak-anak panti yang telah lulus perguruan tinggi (sarjana) diperbolehkan mengabdikan diri di sana untuk memberikan bimbingan ataupun pengajaran kepada adik-adiknya.

Fenomena di atas memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu Berdasarkan observasi awal dalam penelitian ini maka telah diketahui suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak asuh di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin, pada bentuk bimbingan keagamaan individual dan kelompok. Namun seperti apa bentuk bimbingan keagamaan, belum diketahui dengan jelas apakah sesuai dengan teori atau tidak, maka perlu penelitian yang mendalam. Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan kajian penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul: **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN PUTRI SITI ARMAH BANJARMASIN**".

⁸ Penulis melakukan observasi awal pada hari jum'at tanggal 9 Maret 2018 disana penulis ditemui oleh Yulianti dan Rahmi anak asuh Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan implementasi bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan pedoman dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap pengurus, pengasuh dan anak asuh

di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin, dan juga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan membahas kajian yang sama.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar terarah dan terhindar dari kesalahpahaman serta meluasnya pembahasan, maka penulis akan memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Ilmiah Populer adalah pelaksanaan atau penerapan.⁹ Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan bimbingan keagamaan terhadap anak asuh di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin.

2. Bimbingan

Bimbingan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sedangkan secara istilah bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar

⁹Pius A Partantodan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 247.

menjadi pribadi mandiri.¹⁰ Yang dimaksud dengan bimbingan disini adalah proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa sekelompok orang lain untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak asuh di panti tersebut.

3. Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.¹¹ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama Islam terkait dengan bentuk, materi dan metode.

4. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu yang sesuai dengan ajaran agama Islam terkait dengan bentuk, materi dan metode.

5. Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin

Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin adalah sebuah panti yang terletak di Jl. Sungai Miai Dalam RT. 09 No. 150 Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin. Dengan visi unggul dalam prestasi, terampil, berilmu, beriman dan bertaqwa. Adapun misinya melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keterampilan secara efektif sehingga anak

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.

¹¹ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), h.19

berkembang optimal, menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga panti asuhan, mendorong dan membantu anak untuk menggali potensi dirinya sehingga berkembang menjadi anak yang berkepribadian, memiliki keterampilan, mandiri, berwatak sosial yang tinggi serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi dasar dan sumber rujukan dalam bertindak, menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga panti asuhan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Implementasi Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin dalam penelitian ini adalah proses penerapan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang/ beberapa individu yang sesuai dengan ajaran agama islam terkait bentuk, materi dan metode pada anak asuh di panti asuhan putri Siti Armah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Al Qorona Sauma Herawati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Tentang Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru yaitu mempelajari seni baca Alquran dan pembelajaran berpidato atau ceramah (muhadharah) selain bentuk bimbingan keagamaan keduanya itu ada juga pembelajaran tahfiz Alquran serta pembelajaran kitab kuning.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyani Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2018. Tentang Bimbingan Keagamaan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program bimbingan keagamaan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan LDK Nurul Fata UIN Antasari Banjarmasin menghasilkan beberapa hal yaitu program-program bimbingan keagamaan meliputi program rutin, program insidental dan program tentative. Program kerja rutin meliputi majelis taklim, hafalan-hafalan surah ad-dhuha samapai an-nas, hafalan doa dan wirid, *one day one sheet* Alquran, majelis shalawat, tilawah. Program insidental meliputi pengabdian masyarakat, wisata, pondok dakwah, penyelenggaraan jenazah dan pesantren ramadhan. Pelaksanaan program rutin harian dan mingguan sudah terjadwal secara sistematis, program insidental juga sudah terjadwal dengan baik namun program tentative sudah terprogram namun belum terlaksana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, 2017. Tentang Bimbingan Keagamaan

Terhadap Mahasantri/ wati di UPT Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas dengan menggali bentuk dan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada mahasantri dan mahasantriwati dan menggali perbedaan bimbingan keagamaan pada masing-masing asrama sebagai restrukturisasi untuk meningkatkan dan memaksimalkan bimbingan yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/ wati di UPT Ma'had Al Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin berjalan dengan baik dengan bentuk bimbingan taklim Alquran, pembinaan ibadah, akhlak dan bimbingan keterampilan keagamaan.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas diketahui bahwa masing-masing penelitian tersebut mempunyai hasil yang bervariasi, walaupun judul dan tempat dari penelitian di atas berbeda dengan judul penulis namun isi dari penelitian di atas masih berkaitan dengan judul yang diteliti.

Penelitian di atas membuktikan bahwa bimbingan keagamaan banyak diteliti oleh mahasiswa strata satu untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Maka dari itu penulis sangat termotivasi untuk meneliti tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam bidang lain dan tempat yang berbeda serta hasil penelitian di atas sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Penelitian ini berupaya menjelaskan dan mendeskripsikan apa adanya yang ditemukan di lapangan tentang Implementasi Bimbingan Keagamaan Di

Panti Asuhan Putri Siti Armah Banjarmasin mengenai penerapan bimbingan keagamaan di panti asuhan tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang garis besarnya sebagai berikut :

BAB I berupa Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berupa Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian bimbingan keagamaan, prinsip-prinsip bimbingan, tujuan bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan dan metode bimbingan keagamaan.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil penelitian berupa deskripsi wilayah lokasi penelitian, sejarah berdirinya, dan pembahasan

Terakhir BAB V merupakan penutup, berisi simpulan dan saran-saran.